

PERAN PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Muhammad Yusup Sukmadiana¹ , Dewi Puspaningtyas Faeni²

¹Master of Management, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta, Indonesia

²Lacturer of Postgraduate Masters of Management Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma,
Jakarta, Indonesia

Email: dewi.faeni@unsurya.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :25-07-2025

Revised :10-08-2025

Accepted :18-08-2025

Keywords: Food and Beverage Industry, Economic Growth, GDP, Energy Investment, Sustainable Development.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The food and beverage industry is one of the leading sectors that contributes significantly to Indonesia's economy. This sub-sector has consistently demonstrated growth in recent years, supported by increased domestic consumption, product diversification, and competitiveness in international markets. As a vital pillar in the national economic structure, companies in the food and beverage sub-sector not only contribute to increasing the Gross Domestic Product (GDP) but also create job opportunities and attract investments from both domestic and foreign sources. This study aims to analyze the strategic role of food and beverage sub-sector companies in driving economic growth in Indonesia. The research method adopts a qualitative approach based on literature studies, referring to secondary data from official reports, government policies, and previous research findings. The results indicate that although this sector makes a substantial contribution, there are challenges to address, such as fluctuations in raw material prices, global competition, and digital transformation. In conclusion, companies in the food and beverage sub-sector play a key role in Indonesia's economic growth and hold great potential to support sustainable development.

ABSTRAK

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Subsektor ini secara konsisten menunjukkan pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir, didukung oleh peningkatan konsumsi domestik, diversifikasi produk, dan daya saing di pasar internasional. Sebagai pilar vital dalam struktur perekonomian nasional, perusahaan di subsektor makanan dan minuman tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan menarik investasi, baik dari dalam maupun luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan studi pustaka, merujuk pada data sekunder dari laporan resmi, kebijakan pemerintah, dan temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sektor ini memberikan kontribusi yang substansial, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti fluktuasi harga bahan baku, persaingan global, dan transformasi digital. Kesimpulannya, perusahaan di subsektor makanan dan minuman memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini telah menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) non-migas, dengan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Peningkatan permintaan domestik, diversifikasi produk, dan ekspansi pasar internasional menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman terus menjadi motor penggerak perekonomian. Posisi strategis Indonesia sebagai negara dengan populasi besar dan pasar konsumsi yang terus bertumbuh memberikan peluang besar bagi perkembangan sektor ini (Nasution, Hasibuan, Dalimunthe, & Silalahi, 2023). Seiring dengan pertumbuhan konsumsi masyarakat, perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman menghadapi tantangan sekaligus peluang untuk memenuhi kebutuhan pasar. Permintaan terhadap produk-produk berkualitas tinggi, inovatif, dan terjangkau terus meningkat. Di sektor ini juga dihadapkan pada persaingan global yang semakin ketat, terutama dengan masuknya produk impor ke pasar domestik. Perusahaan dalam sub-

sektor ini harus terus beradaptasi dengan perubahan selera konsumen, inovasi teknologi, dan regulasi yang berlaku untuk tetap kompetitif (Azra, Santoso, Tiffani, Kerenhappuch, & Wikansari, 2023).

Kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam mendukung sektor ini. Insentif fiskal, penyederhanaan regulasi, dan kebijakan perdagangan menjadi stimulus yang signifikan bagi pengembangan industri makanan dan minuman. Pemerintah Indonesia telah menempatkan sektor ini sebagai prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Untuk memanfaatkan peluang ini, perusahaan di sektor makanan dan minuman perlu memperkuat strategi bisnisnya agar mampu bersaing di pasar lokal maupun internasional (Minanda, 2023). Selain kontribusi terhadap PDB, sektor makanan dan minuman juga memberikan dampak positif pada penciptaan lapangan kerja. Dengan meningkatnya investasi di sektor ini, banyak tenaga kerja lokal yang mendapatkan peluang kerja, baik di pabrik produksi maupun rantai distribusi. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran. Perkembangan sektor makanan dan minuman tidak hanya penting dari perspektif ekonomi makro, tetapi juga berdampak pada aspek sosial masyarakat (Hasan, 2021).

Namun demikian, sektor ini tidak terlepas dari tantangan. Salah satu isu utama adalah fluktuasi harga bahan baku, yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi pasar global dan kebijakan perdagangan internasional. Ketergantungan pada bahan baku impor dalam beberapa produk makanan dan minuman sering kali menimbulkan risiko terhadap kestabilan biaya produksi. Transformasi teknologi juga menuntut perusahaan untuk beradaptasi dengan digitalisasi, baik dalam proses produksi maupun pemasaran, guna meningkatkan efisiensi dan daya saing (Mardiana, Fahdillah, Kadar, Hassandi, & Mandasari, 2024). Transformasi global menuju keberlanjutan juga menjadi tantangan besar bagi sektor makanan dan minuman. Konsumen modern semakin peduli terhadap isu lingkungan, seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan dan pengelolaan limbah industri. Perusahaan di sektor ini perlu mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam proses produksinya untuk memenuhi ekspektasi pasar sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan pemerintah (Faeni, Oktaviani, Riyadh, Faeni, & Beshr, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perusahaan sub-sektor makanan dan minuman dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada kontribusi sektor tersebut terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan daya saing internasional. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam sektor ini, seperti fluktuasi harga bahan baku, persaingan global, dan tuntutan keberlanjutan, serta mengeksplorasi peluang-peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pendekatan kualitatif berbasis studi literatur

digunakan untuk memberikan analisis komprehensif mengenai kontribusi dan dinamika sektor makanan dan minuman terhadap perekonomian nasional.

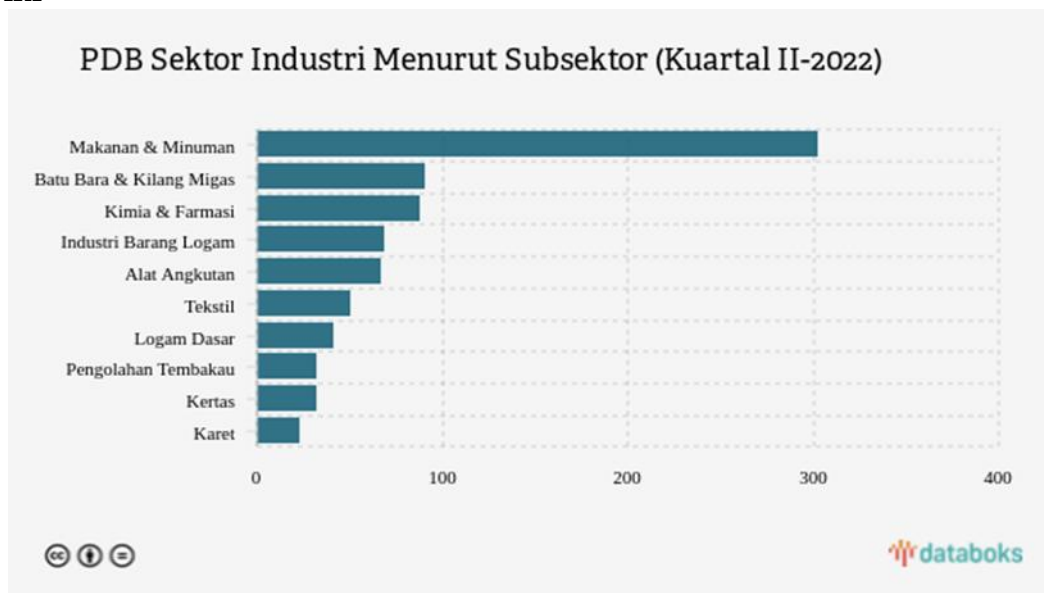
METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis peran perusahaan sub-sektor makanan dan minuman dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan berbagai data sekunder yang relevan dari jurnal ilmiah, buku, laporan resmi pemerintah, dan publikasi lainnya (Pahleviannur, 2022). Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang kontribusi sektor makanan dan minuman terhadap PDB, lapangan kerja, investasi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi sektor ini. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur di basis data terpercaya, seperti Google Scholar, Scopus, dan portal resmi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perindustrian. Kriteria inklusi literatur mencakup sumber-sumber yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, relevansi dengan tema penelitian, serta memiliki kredibilitas dan validitas tinggi. Literatur yang dianalisis juga mencakup laporan ekonomi makro dan mikro yang berhubungan dengan sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan antarvariabel yang relevan dengan tujuan penelitian (Zakariah, Afriani, & Zakariah, 2020). Analisis dilakukan secara sistematis untuk mengungkap kontribusi sektor makanan dan minuman terhadap pertumbuhan ekonomi, tantangan yang dihadapi, serta peluang strategis yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang isu yang dikaji. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami peran sektor makanan dan minuman dalam konteks ekonomi nasional tanpa memerlukan pengumpulan data primer. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoretis dan praktis yang relevan untuk mendukung pengembangan sektor makanan dan minuman serta kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman terhadap Pertumbuhan Ekonomi



Source: (Kusnandar, 2022)

Gambar 1. PDB Sektor Industri Kuartal II-2022

Sub-sektor makanan dan minuman telah menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri di Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian, pada kuartal II tahun 2022, sub-sektor ini menyumbang sekitar 38,38% dari total PDB sektor industri pengolahan non-migas. Hal ini menjadikannya sebagai penyumbang terbesar di antara sektor-sektor lainnya. Kontribusi yang signifikan ini didorong oleh permintaan domestik yang terus meningkat, terutama karena Indonesia memiliki populasi besar dengan daya konsumsi yang terus bertumbuh. Selain kontribusinya terhadap PDB, sub-sektor makanan dan minuman juga memberikan dampak yang besar pada penciptaan lapangan kerja. Perusahaan di sektor ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mulai dari pekerja di bidang produksi, distribusi, hingga pemasaran. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini telah menciptakan lebih dari 5 juta lapangan kerja langsung dan tidak langsung. Dengan meningkatnya investasi dalam industri makanan dan minuman, peluang kerja di sektor ini terus bertambah, memberikan kontribusi positif terhadap pengurangan angka pengangguran di Indonesia (Pardede, 2023).

Sub-sektor makanan dan minuman juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan di sektor ini, pendapatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang terlibat dalam rantai pasok bahan baku, ikut meningkat. Contohnya, petani lokal yang menyediakan bahan baku seperti gula, kopi, dan coklat, memperoleh manfaat langsung

dari permintaan industri makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini tidak hanya berkontribusi pada ekonomi makro tetapi juga mendukung kesejahteraan komunitas lokal. Kontribusi sub-sektor makanan dan minuman tidak hanya terbatas pada pasar domestik, tetapi juga mencakup pasar internasional. Industri ini merupakan salah satu sektor andalan ekspor non-migas Indonesia. Produk seperti makanan olahan, minuman, kopi, dan makanan ringan telah menjadi komoditas ekspor utama ke berbagai negara, termasuk Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara di Eropa (Amanda & Rosiana, 2023). Menurut data Kementerian Perdagangan, ekspor sub-sektor makanan dan minuman pada tahun 2022 mencapai nilai lebih dari USD 27 miliar, memberikan kontribusi signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia.

Daya saing internasional sub-sektor makanan dan minuman Indonesia juga terus meningkat. Dengan memanfaatkan keanekaragaman bahan baku lokal dan inovasi produk, banyak perusahaan mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi yang memenuhi standar global. Perusahaan seperti PT Indofood Sukses Makmur dan PT Mayora Indah Tbk adalah contoh sukses yang telah berhasil menembus pasar internasional, membawa produk lokal ke tingkat global. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang di pasar internasional. Perkembangan sub-sektor makanan dan minuman juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah. Program seperti insentif fiskal, dukungan teknologi, dan kemudahan perizinan telah membantu perusahaan di sektor ini untuk berkembang lebih cepat. Kebijakan perdagangan internasional yang mendukung ekspor produk makanan dan minuman juga memberikan dorongan besar bagi perusahaan untuk memperluas pasar mereka. Kebijakan pemerintah menjadi salah satu faktor pendorong utama keberhasilan sektor ini (Astuti, 2021).

Sektor ini juga menghadapi tantangan yang tidak kecil. Persaingan global yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, dan adaptasi terhadap teknologi baru menjadi hambatan yang harus diatasi. Namun, dengan strategi yang tepat, perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman dapat terus meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Inovasi produk, efisiensi produksi, dan penguatan merek lokal adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menghadapi tantangan tersebut. Sub-sektor makanan dan minuman memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan kontribusi besar terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, peningkatan ekspor, dan daya saing internasional, sektor ini telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional. Dukungan pemerintah dan strategi bisnis yang inovatif akan menjadi kunci untuk memastikan sektor ini terus tumbuh dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Tantangan yang Dihadapi Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan sub-sektor makanan dan minuman adalah fluktuasi harga bahan baku, yang dipengaruhi oleh dinamika pasar global. Sebagian besar bahan baku seperti gandum, gula, dan minyak sawit memiliki harga yang sangat bergantung pada kondisi pasar internasional. Perubahan nilai tukar

mata uang juga menambah kerentanan terhadap biaya produksi, terutama bagi perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor (Cahyadi, et al., 2024). Ketergantungan pada impor tidak hanya meningkatkan biaya produksi, tetapi juga membuat sektor ini rentan terhadap gangguan rantai pasok global, seperti yang terlihat selama pandemi COVID-19. Persaingan global juga menjadi tantangan besar bagi perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman. Dengan semakin terbukanya pasar internasional akibat globalisasi, produk impor dari negara-negara seperti China, Thailand, dan Vietnam mulai membanjiri pasar domestik. Produk-produk ini sering kali memiliki harga yang lebih kompetitif, sehingga memberikan tekanan besar pada perusahaan lokal. Untuk tetap relevan, perusahaan di Indonesia harus bersaing tidak hanya dari sisi harga, tetapi juga kualitas, inovasi, dan pemasaran (Harahap, Lubis, & Situmorang, 2022).

Adaptasi terhadap teknologi dan digitalisasi proses bisnis menjadi tantangan yang signifikan. Revolusi Industri 4.0 telah mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan teknologi canggih dalam operasional mereka, seperti penggunaan otomatisasi, big data, dan e-commerce (Tarigan & Mawardi, 2024). Namun, adopsi teknologi ini membutuhkan investasi besar dan kesiapan sumber daya manusia. Banyak perusahaan kecil dan menengah (UKM) di sektor ini masih menghadapi kendala dalam mengakses teknologi yang memadai, yang membuat mereka kesulitan bersaing dengan perusahaan besar yang lebih maju secara digital. Isu keberlanjutan lingkungan juga semakin menjadi perhatian, baik dari pemerintah maupun konsumen. Konsumen modern kini lebih peduli terhadap dampak lingkungan dari produk yang mereka konsumsi, termasuk penggunaan bahan baku ramah lingkungan, pengurangan limbah plastik, dan efisiensi energi dalam proses produksi. Perusahaan yang tidak mampu mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan ini berisiko kehilangan daya saing di pasar, terutama dengan meningkatnya regulasi yang mengharuskan perusahaan untuk mematuhi standar lingkungan yang lebih ketat (Sihombing & Tobing, 2023).

Tuntutan konsumen terhadap inovasi produk juga semakin meningkat. Konsumen masa kini menginginkan produk makanan dan minuman yang tidak hanya lezat, tetapi juga sehat, organik, dan bebas dari bahan tambahan berbahaya. Perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan menghadirkan produk-produk baru yang sesuai dengan preferensi konsumen, yang tentunya membutuhkan investasi besar dalam penelitian dan pengembangan. Kegagalan untuk memenuhi ekspektasi konsumen dapat menyebabkan penurunan loyalitas merek dan hilangnya pangsa pasar (Arrosadi, Verawati, & Novitaningtyas, 2022). Dengan adanya tantangan-tantangan ini, perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman harus terus beradaptasi dan mengembangkan strategi inovatif. Langkah-langkah seperti diversifikasi bahan baku lokal untuk mengurangi ketergantungan pada impor, peningkatan efisiensi melalui digitalisasi, dan penerapan praktik keberlanjutan dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan tersebut. Dukungan dari pemerintah melalui kebijakan yang kondusif, seperti insentif

teknologi dan penyederhanaan regulasi, sangat penting untuk membantu sektor ini tetap kompetitif di pasar global dan domestik.

Peluang Strategis untuk Meningkatkan Peran Sub-Sektor Makanan dan Minuman

Sub-sektor makanan dan minuman memiliki peluang besar untuk terus berkembang, salah satunya melalui potensi pasar domestik yang besar. Dengan populasi Indonesia yang melebihi 270 juta jiwa dan tingkat konsumsi masyarakat yang terus meningkat, permintaan terhadap produk makanan dan minuman diperkirakan akan terus bertumbuh. Perubahan gaya hidup, seperti meningkatnya jumlah penduduk urban dan pertumbuhan kelas menengah, turut mendorong peningkatan konsumsi makanan dan minuman kemasan yang praktis dan berkualitas. Hal ini memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk memperluas produksi dan meningkatkan pangsa pasar di dalam negeri (Ibnu & Rosanti, 2022). Dukungan kebijakan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan sektor ini. Pemerintah telah memberikan berbagai insentif fiskal, seperti pengurangan pajak dan kemudahan perizinan, untuk menarik investasi di sektor makanan dan minuman. Regulasi yang kondusif, seperti perlindungan produk lokal melalui kebijakan tarif impor, memberikan perlindungan bagi produsen dalam negeri. Kebijakan pemerintah ini membuka peluang bagi perusahaan untuk berkembang lebih pesat, khususnya bagi usaha kecil dan menengah (UKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian sektor ini (Arisandi, 2022).

Inovasi produk dan diversifikasi pasar internasional merupakan peluang strategis lain yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sub-sektor makanan dan minuman. Tren konsumen global saat ini mengarah pada produk-produk yang unik, sehat, dan berbasis bahan alami. Dengan keanekaragaman bahan baku lokal yang dimiliki Indonesia, perusahaan memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk inovatif yang dapat bersaing di pasar internasional. Diversifikasi pasar ke negara-negara baru juga dapat mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional seperti Amerika Serikat dan Eropa, sehingga membuka peluang untuk memperluas ekspor (Pramana, 2024). Integrasi prinsip keberlanjutan dalam proses produksi juga dapat menjadi peluang strategis yang mendukung pertumbuhan jangka panjang. Dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu-isu lingkungan, perusahaan yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Misalnya, penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, pengurangan emisi karbon dalam produksi, dan pengelolaan limbah yang efisien dapat meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen. Adopsi prinsip keberlanjutan dapat membantu perusahaan mematuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat, baik di pasar domestik maupun internasional.

Teknologi juga menjadi peluang penting dalam pengembangan sektor ini. Digitalisasi proses bisnis, seperti adopsi teknologi Industry 4.0, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan mengoptimalkan rantai pasok. Pemasaran digital melalui platform e-commerce memberikan akses yang lebih luas kepada konsumen, baik di pasar domestik maupun internasional. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dapat menciptakan peluang baru

dan meningkatkan daya saingnya secara global (Irmansyah, Lokatara, Saputra, Faradillah, & Wulansari, 2023). Sub-sektor makanan dan minuman memiliki berbagai peluang strategis untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional. Dengan memanfaatkan potensi pasar domestik, dukungan pemerintah, inovasi produk, prinsip keberlanjutan, dan teknologi, perusahaan di sektor ini dapat memperkuat posisinya di pasar domestik maupun internasional. Kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan pelaku industri lainnya akan menjadi kunci utama untuk mengoptimalkan peluang-peluang tersebut dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusinya terlihat dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat, serta penguatan ekspor dan daya saing internasional. Sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, persaingan global, tuntutan digitalisasi, dan tekanan terhadap keberlanjutan lingkungan. Di sisi lain, terdapat peluang strategis yang dapat dimanfaatkan, termasuk potensi pasar domestik yang besar, dukungan kebijakan pemerintah, inovasi produk, diversifikasi pasar internasional, dan penerapan prinsip keberlanjutan. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang ini, sektor makanan dan minuman dapat terus berkontribusi secara optimal terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Untuk mendukung perkembangan sub-sektor makanan dan minuman, pemerintah perlu terus memberikan kebijakan yang mendukung, seperti insentif fiskal, perlindungan produk lokal, dan peningkatan akses teknologi bagi UKM. Perusahaan di sektor ini juga harus berinvestasi dalam inovasi produk, mengadopsi teknologi digital, dan menerapkan prinsip keberlanjutan untuk memenuhi kebutuhan pasar modern. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan komunitas lokal perlu diperkuat guna memastikan keberlanjutan sektor ini dalam jangka panjang. Dengan langkah-langkah ini, sub-sektor makanan dan minuman dapat semakin berkontribusi sebagai pilar utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., & Rosiana, N. (2023). Analisis Daya Saing Kopi Indonesia dalam Menghadapi Perdagangan Kopi Dunia. *Forum Agribisnis*, 13(1), 1-11.
- Arisandi, D. e. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 818-826.
- Arrosadi, A. H., Verawati, D. M., & Novitaningtyas, I. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan dan Kepuasan Konsumen terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Pelanggan Jasa Titip Monera). *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.5 No.3, 314-328.

- Astuti, F. A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence untuk Penguatan Kesehatan dan Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Sistem Cerdas*, 4(1), 25-34.
- Azra, I., Santoso, K. M., Tiffani, M., Kerenhappuch, W., & Wikansari, R. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dengan Brazil di Pasar Internasional. *E-Jurnal EP Unud*, 11(11), 4132–4143.
- Cahyadi, R., Yunanda, R. A., Putra, R. S., Jaya, S. I., Bayu, S. P., & Rizki, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Melemahnya Kurs Rupiah pada Era Digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin*, 5(2).
- Faeni, D. P. (2024). Green practices and employees' performance: The mediating roles of green human resources management policies and knowledge development. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8), 4924. <https://doi.org/10.24294-/jipd.v8i8.4924>
- Faeni, D. P. (2024). SERVQUAL measures: Indonesian government healthcare (BPJS) from a human resource perspective. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(2). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i2.2271>
- Faeni, D. P., Faeni, P. F., Basrowi., Sungkono. (2025). Green HRM for sustainable aviation: An integration evaluation using PLS-SEM and fsQCA. *Environmental Challenges*, Vol 20, 101232, ISSN 2667-0100, <https://doi.org/10.1016/j.envc.2025.101232>Hartanto,
- Faeni, D. P., Oktaviani, R. F., Riyadh, H. A., Faeni, R. P., & Beshr, B. A. H. (2025). Green Human Resource Management and Sustainable Practices on Corporate Reputation and Employee Well-being: A Model for Indonesia's F&B Industry. *Environmental Challenges*, 101082. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2025.101082>
- Faeni, D. P., Puspitaningtyas Faeni, R., Alden Riyadh, H., & Yuliansyah, Y. (2023). The COVID-19 pandemic impact on the global tourism industry SMEs: a human capital development perspective. *Review of International Business and Strategy*, 33(2), 317–327. <https://doi.org/10.1108/RIBS-08-2021-0116>
- Faeni, D.P., Oktaviani, R.F., Riyadh, H.A., Faeni, R.P. and Beshr, B.A.H. (2025), Green Human Resource Management (GHRM) and Corporate Social Responsibility (CSR) in Reducing Carbon Emissions for Sustainable Practices. *Qual Manage.*, 34: e70048. <https://doi.org/10.1002/tqem.70048>
- Harahap, M., Lubis, Y., & Situmorang, Z. (2022). Analisis Pemasaran Bisnis dengan Data Science: Segmentasi Kepribadian Pelanggan berdasarkan Algoritma K-Means Clustering. *Data Sciences Indonesia (DSI)*, 2(1), 76-88.
- Hasan, H. A. (2021). Sumber Hukum dalam Sistem Ekonomi Islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2).
- Ibnu, M., & Rosanti, N. (2022). Tren Produksi dan Perdagangan Negara-Negara Produsen Kopi Terbesar di Dunia dan Implikasinya Bagi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 16(2).
- Irmansyah, D., Lokatara, B. A., Saputra, M. I., Faradillah, S., & Wulansari, A. (2023). Analisis Perkembangan Artificial Intelligence dalam Bidang Bisnis: Systematic Literature Review. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 4(2).

- Kusnandar, V. B. (2022, Agustus 10). Makanan dan Minuman Jadi Kontributor Terbesar PDB Sektor Industri Kuartal II-2022. Retrieved from Databoks Katadata: <https://databoks.katadata.co.id/pdb/statistik/7a7699956108013/makanan-dan-minuman-jadi-kontributor-terbesar-pdb-sektor-industri-kuartal-ii-2022>
- Mardiana, Fahdillah, Y., Kadar, M., Hassandi, I., & Mandasari. (2024). Implementasi Transformasi Digital dan Kecerdasan Buatan Sebagai Inovasi Untuk UMKM pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 266-273.
- Minanda, E. F. (2023). Kepastian Reformasi Hukum Kesejahteraan Sosial dalam Menghadapi Resesi Ekonomi dengan Perspektif Prinsip Keadilan. *Majalah Hukum Nasional*, 53(2).
- Nasution, A. S., Hasibuan, D. N., Dalimunthe, W. M., & Silalahi, P. R. (2023). Peningkatan Kinerja Industri Makanan dan Minuman Melalui Transformasi Digital di Indonesia. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 165-176.
- Pahleviannur, M. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pardede, M. (2023). Reformasi Peraturan Investasi di Indonesia (Suatu Upaya Peningkatan Iklim Daya Saing Investasi). *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 23(2).
- Pramana, D. (2024). Strategi Diversifikasi Ekspor untuk Perekonomian Negara Berkembang. *Ekonomi*, 1(5).
- Sarlin. (2023). Sistematis Review: Kemasan Ramah Lingkungan dalam Mendukung Keberlanjutan Industri dan Mengurangi Dampak Lingkungan. *Jurnal Sains dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 122-130.
- Sihombing, E. K., & Tobing, R. (2023). Pengaruh Green Product dan Service Quality Terhadap Purchase Decision Pada Fore Coffee di Jakarta Pusat. *Ethics and Law Journal: Business and Notary (ELJBN)*, 1(2).
- Tarigan, E. S., & Mawardi, W. (2024). Utilization Of Big Data In Business Analysis In Micro, Small And Medium Enterprises (MSME) In Order To Increase The Scale Of Economic Business In The Sumatra Region. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1).
- Zakariah, M., Afriani, V., & Zakariah, K. (2020). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.